

11. URUSAN KOPERASI DAN UKM

Kondisi Koperasi dan UKM di Jawa Tengah saat ini dapat digambarkan sebagai berikut: jumlah koperasi di Jawa Tengah 22.274 unit atau berkurang 4.097 unit (15,54 %) dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 26.371 unit, dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 18.759 unit (84,22%) atau berkurang 2.999 unit (13,78%) dan koperasi tidak aktif sebanyak 3.515 unit (15,78%) atau berkurang 1.098 unit (23,80%) dibandingkan tahun 2018. Meskipun terjadi penurunan jumlah koperasi, tetapi secara persentase koperasi aktif mengalami peningkatan. Hal ini didasari kebijakan Pemerintah Pusat berupa pembubaran koperasi yang bermasalah.

Adapun jumlah anggota dari koperasi tersebut sebanyak 8.715.706 orang atau meningkat 3,54% dibandingkan tahun 2018, dimana penyerapan tenaga kerja pada sektor koperasi sebanyak 206.400 orang atau bertambah 11,57% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan dari sisi usahanya, nilai aset koperasi di Jawa Tengah sebesar Rp75,64 Triliun atau meningkat 0,55% dibandingkan tahun 2018, dimana dari nilai aset tersebut mampu menghasilkan omset koperasi sebesar Rp78,1 Triliun atau meningkat 10,47% dibandingkan tahun 2018, dimana SHU (Sisa Hasil Usaha) 2,15 Triliun atau bertambah 8,27% dibandingkan Tahun 2018.

Sementara itu, kondisi UKM binaan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah saat ini berjumlah 161.458 unit atau meningkat 12,33% dibandingkan tahun 2018, yang terdiri dari UKM produksi/non pertanian sebanyak 55.276 unit, UKM pertanian sebanyak 26.833 unit, UKM perdagangan sebanyak 59.836 unit dan UKM Jasa sebanyak 19.514 unit. Dari jumlah UKM binaan tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.312.400 orang atau bertambah 269.080 orang (25,79%) dibandingkan tahun 2018, dengan aset senilai Rp38,16 Triliun atau bertambah Rp8,33 Triliun (27,94%) dibandingkan tahun 2018, dan omzet mencapai Rp67,55 Triliun atau bertambah Rp11,80 Triliun (21,18%) dibandingkan tahun 2018.

Adapun Kebijakan strategis yang ditetapkan pada tahun 2019 untuk mendorong pengembangan KUKM yaitu Penguatan kapasitas kelembagaan dan usaha koperasi melalui pembinaan dan pengawasan; Perluasan akses pembiayaan melalui fasilitasi akses kepada perbankan/ non perbankan; Perluasan jaringan pemasaran produk unggulan daerah melalui promosi dan pameran *off line/on line*; Peningkatan produktivitas Koperasi dan UKM melalui pembinaan, pendampingan, perlindungan dan sertifikasi; Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan Koperasi dan UKM.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembangunan Koperasi dan UKM di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 8 program, yaitu Program Pembinaan dan Pengawasan Koperasi, Program Pemasarakatan Perkoperasian, Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi, Program Pendidikan Perkoperasian dan UKM, Program Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi KUKM, Program Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha KUKM, Program Peningkatan Produktifitas KUKM, dan Program Perluasan Jaringan Pemasaran dan Usaha KUKM, yang terdistribusi ke dalam 10 indikator kinerja program. Perincian ketercapaian dari 10 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Koperasi dan UKM L-I.A.2.11.1-3.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Koperasi dan UKM L-I.A.2.11.1-3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Pembinaan dan Pengawasan Koperasi memiliki 2 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 2) Program Pemasarakatan Perkoperasian memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 3) Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, 4) Program Pendidikan Perkoperasian dan UKM memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi; 5) Program Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi KUKM memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi; 6) Program Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha KUKM memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi; 7) Program Peningkatan Produktifitas KUKM memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi dan Program Perluasan Jaringan Pemasaran dan Usaha KUKM memiliki 1 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi.

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian			
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Pembinaan dan Pengawasan Koperasi	2	2	-	-	-
2	Pemasyarakatan Perkoperasian	1	1	-	-	-
3	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi	1	1	-	-	-
4	Pendidikan Perkoperasian dan UKM	1	1	-	-	-
5	Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi KUKM	1	1	-	-	-
6	Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha KUKM	2	2	-	-	-
7	Peningkatan Produktivitas KUKM	1	1	-	-	-
8	Perluasan Jaringan Pemasaran dan Usaha KUKM	1	1			
	Jumlah	10	10	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Program Pembinaan dan Pengawasan Koperasi, memiliki 2 indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu: Persentase Koperasi Aktif dengan realisasi 84,22% sesuai target; dan Persentase Koperasi Sehat dengan realisasi sebesar 22,26% melebihi dari target 22,17%.

Manfaat program pembinaan dan pengawasan koperasi yaitu : terwujudnya koperasi di Jawa Tengah yang akuntable, sehat, mandiri dan tangguh; kepatuhan koperasi di Jawa Tengah yang semakin meningkat terhadap peraturan perkoperasian yang berlaku dan meningkatnya kepercayaan masyarakat selaku anggota/calon anggota terhadap koperasi di Jawa Tengah.

Program Pemasyarakatan Perkoperasian, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu: Persentase Pertumbuhan Anggota Koperasi Provinsi dengan realisasi 45,84% melebihi dari target 37,87%. Tingginya tingkat capaian sebesar 121,05% disebabkan oleh : digitalisasi pelaporan koperasi dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang baik berbasis IT sehingga kualitas dan kinerja koperasi semakin baik yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan calon anggota koperasi; monitoring dan evaluasi terhadap data koperasi lintas Kab/Kota baik dari aspek organisasi maupun keuangan; sosialisasi perkoperasian, Nomor Induk Koperasi dan perpajakan bagi gerakan koperasi sehingga kinerja operasional koperasi sesuai dengan jati diri koperasi (dari, oleh dan untuk anggota); monitoring dan evaluasi kemanfaatan program/kegiatan bagi kelompok masyarakat (pokmas) utamanya di wilayah pesisir pantai, sekitar hutan, desa mandiri produksi dan kelompok wanita usaha produktif dan peningkatan kapasitas pendamping koperasi (Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan) utamanya dalam memberikan pendampingan bagi masyarakat yang akan berkoperasi.

Manfaat program pemasyarakatan perkoperasian yaitu : terwujudnya tata kelola koperasi di Jawa Tengah yang semakin baik dan berbasis IT sehingga meningkatkan kepercayaan anggota/calon anggota koperasi; koperasi di Jawa Tengah yang menjalankan kinerja operasionalnya sesuai prinsip dan jatidiri koperasi (dari, oleh dan untuk anggota) dan kelembagaan koperasi yang semakin taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase Koperasi Provinsi Berkualitas sebesar 73,25%, melebihi target 72,5%.

Manfaat Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi yaitu : terwujudnya tata kelola koperasi yang baik pada aspek kelembagaan, usaha maupun keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota dan kredibilitas koperasi di masyarakat; meningkatnya pemahaman pengurus/pengelola koperasi dalam meminimalisir kebijakan yang dapat menimbulkan risiko dan berdampak pada kerugian koperasi dan meningkatnya kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola, menerapkan dan menganalisa transaksi laporan keuangan sesuai

dengan regulasi sehingga terwujud koperasi yang sehat, berkualitas dan mandiri yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Program Pendidikan Perkoperasian dan UKM, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase SDM koperasi dan UKM yang terampil sebesar 96,28% melebihi target 75%. Tingginya tingkat capaian sebesar 128,37% disebabkan adanya terobosan kebijakan berupa sosialisasi serta koordinasi secara intensif kepada Kabupaten/Kota bahwa dalam proses identifikasi peserta dilakukan seleksi awal terlebih dahulu guna memastikan bahwa calon peserta yang diusulkan untuk mengikuti pelatihan memiliki standar kemampuan yang mencukupi. Selain itu dalam pemilihan tenaga pengajar/instruktur juga dilakukan kurasi dengan memperhatikan pengalaman serta kompetensinya agar sesuai dengan jenis pelatihan yang diselenggarakan.

Manfaat Program Pendidikan Perkoperasian dan UKM yaitu : meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Koperasi dan UKM di Jawa Tengah; meningkatnya wirausaha baru di Jawa Tengah melalui usaha-usaha mikro yang tumbuh di daerah kemiskinan; berkurangnya pengangguran yang beralih pada usaha-usaha baru yang bersifat mikro di pedesaan; meningkatnya kompetensi pengurus/ manajer/kepala cabang koperasi sehingga kegiatan perkoperasian dijalankan dengan lebih profesional dan mengikuti peraturan perkoperasian yang berlaku yang berdampak pada kinerja koperasi semakin baik dan meningkatnya pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan semakin baik.

Program Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi KUKM, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase KUKM yang mengakses kredit perbankan, realisasi 38,56% melebihi target 31,23%. Tingginya tingkat capaian sebesar 123,47% disebabkan oleh turunnya suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang semula 9% menjadi 7% yang mengakibatkan realisasi KUR di Jawa Tengah Tahun 2019 sebesar Rp23,5 Triliun dari target Rp18 Triliun. Selain itu juga, sosialisasi pembiayaan kepada masyarakat KUKM di Jawa Tengah yang menghadirkan lembaga keuangan difokuskan pada ketercapaian proposal pengajuan kredit modal usaha KUKM kepada perbankan/non bank.

Manfaat Program Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi KUKM yaitu : meningkatnya jumlah masyarakat Koperasi dan UKM di Jawa Tengah yang dapat mengakses kredit modal usaha seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan Mitra Jateng 25; meningkatnya jumlah Koperasi dan UKM di Jawa Tengah yang memahami dengan baik penyusunan proposal usaha yang layak untuk pengajuan kredit modal usaha ke perbankan/non bank dan meningkatnya jumlah Koperasi dan UKM di Jawa Tengah yang menyusun dan memisahkan laporan keuangan dengan baik sebagai salah satu syarat dalam pengajuan pembiayaan.

Program Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha KUKM, memiliki 2 indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase Pertumbuhan Omzet Koperasi Provinsi dan UKM yang dibina, realisasi 76,31%

melebihi target 74,13% dan Persentase Pertumbuhan Tenaga Kerja Koperasi Provinsi dan UKM yang dibina dengan realisasi 56,90% melebihi target 55,68%.

Manfaat Program Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha KUKM yaitu produk – produk yang dihasilkan Koperasi dan UKM mendapatkan jaminan kualitas secara legal melalui sertifikasi HALAL dan jaminan perlindungan HAKI; meningkatnya jumlah Koperasi dan UKM di Jawa Tengah yang semakin tertata manajemen usahanya dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan omzet usahanya; meningkatnya kapasitas Koperasi dan UKM di Jawa Tengah yang memahami perpajakan, *branding* produk, perizinan usaha, kemasan, pemasaran dan pengembangan usaha; potensi-potensi local yang ada di daerah pedesaan semakin berkembang seperti komoditi pangan untuk produk makanan olahan dan bahan kerajinan untuk *handycraft* dan wirausaha baru di daerah miskin semakin tumbuh dan berkembang dengan peningkatan keterampilan usaha masyarakat UKM.

Program Peningkatan Produktifitas KUKM, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase Pertumbuhan Profit KUKM yang dibina, realisasi 22,33% melebihi target 20,92%.

Manfaat Program Peningkatan Produktifitas KUKM yaitu : kualitas dan kuantitas produk-produk yang dihasilkan oleh Koperasi dan UKM semakin baik, diterima konsumen dan mampu bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah; kapasitas produksi Koperasi dan UKM semakin bertambah sehingga mampu melayani konsumen dalam jumlah yang semakin banyak dan varian produk yang dihasilkan Koperasi dan UKM semakin bervariasi dengan kualitas produk dan kemasan yang berdaya saing.

Program Perluasan Jaringan Pemasaran dan usaha KUKM, memiliki indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi yaitu Persentase Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk Koperasi dan UKM yang dibina, realisasi 6,74% melebihi target 5,8%.

Manfaat Program Perluasan Jaringan Pemasaran dan usaha KUKM yaitu : akses pasar bagi produk-produk Koperasi dan UKM di Jawa Tengah semakin bertambah, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional; omzet yang diperoleh Koperasi dan UKM di Jawa Tengah semakin meningkat sehingga profit semakin bagus dan tingkat kesejahteraan Koperasi dan UKM di Jawa Tengah semakin baik dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Koperasi dan UKM di Jawa Tengah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Koperasi dan UKM di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp75.776.489.000,00 (0,27% dari total APBD Provinsi Jawa Tengah), diampu oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah dengan rincian: **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp17.156.161.000,00 dan **Belanja Langsung** sejumlah Rp58.620.328.000,00 untuk membiayai pelaksanaan 8 program dengan realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan 94,31%.

Program Pembinaan dan Pengawasan Koperasi, alokasi anggaran sejumlah Rp5.558.340.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 97,65%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Koperasi dengan keluaran sejumlah 670 unit koperasi dibina dan diawasi; Kegiatan Penilaian Kesehatan KSP/USP/ KSPPS/USPPS dengan keluaran sejumlah 454 unit koperasi telah dinilai kesehatannya; Kegiatan Fasilitasi Pembinaan Usaha KSP/USP/KSPPS/USPPS dengan hasil 140 unit koperasi di Jawa Tengah telah dibina usahanya; dan Kegiatan Fasilitasi penyusunan Laporan Keuangan KSP/USP/KSPPS/USPPS dengan keluaran laporan keuangan sejumlah 140 unit koperasi tersusun dengan baik.

Program Pemasarakatan Perkoperasian, alokasi anggaran sejumlah Rp2.886.660.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 96,55%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Pemasarakatan dengan hasil meningkatnya pemahaman tentang perkoperasian bagi sejumlah 700 orang; dan Kegiatan Penyediaan Sistem Data Informasi Koperasi dengan hasil sejumlah 100 unit koperasi terdata dalam system data informasi koperasi.

Program Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi, alokasi anggaran sejumlah Rp2.350.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 97,45%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Koperasi dengan hasil 200 unit koperasi yang diperingkat kualitasnya; dan Kegiatan Fasilitasi Tata Laksana Pengelolaan Koperasi dengan hasil 890 unit koperasi di Jawa Tengah yang terbinanya tata laksana koperasinya.

Program Pendidikan Perkoperasian dan UKM, alokasi anggaran sejumlah Rp16.296.780.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 96,90%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Kualitas Manajerial SDM KUKM dengan hasil meningkatnya kualitas SDM sejumlah 2.720 orang pengurus koperasi; Kegiatan Peningkatan Kompetensi SDM KUKM dengan hasil 160 orang UKM di Jawa Tengah yang terlatih; Kegiatan Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dan/atau Daerah Penghasil Bahan Baku Industri Hasil Tembakau dengan hasil 2.150 orang pengurus koperasi dan pelaku UKM di Jawa Tengah yang meningkat keterampilan dan kemampuannya; Kegiatan Penyusunan Modul dan Media Pendidikan Pelatihan KUKM dengan hasil tersusunnya 2 buah modul dan media diklat Perkoperasian dan UKM di Jawa Tengah; Kegiatan Evaluasi Hasil Diklat Perkoperasian dan UKM dengan hasil tersusunnya 1 buah laporan evaluasi hasil diklat Perkoperasian dan UKM di Jawa Tengah; dan Kegiatan Penguatan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Pelatihan dengan hasil 2 buah paket sarana dan prasarana diklat Perkoperasian dan UKM di Jawa Tengah.

Program Pengembangan Akses Pembiayaan Bagi Koperasi dan UKM, alokasi anggaran sejumlah Rp1.905.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 97,79%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pembiayaan bagi Koperasi dan UKM dengan hasil meningkatnya pembiayaan bagi 300 orang Koperasi dan UKM di Jawa Tengah; Kegiatan Pengembangan Jaringan Pembiayaan Koperasi dan UKM dengan hasil 1.800 UKM

yang terbina jaringan pembiayaannya; dan Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembiayaan KUKM dengan hasil tersusunnya 2 buah laporan data Koperasi dan UKM yang mendapatkan fasilitasi pembiayaan dari lembaga keuangan.

Program Peningkatan dan Penguatan Kapasitas Usaha Koperasi dan UKM, alokasi anggaran sejumlah Rp17.355.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 92,48%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Peluang Usaha Koperasi dan UKM dengan hasil tersusunnya 2 buah laporan data UKM dan informasi peluang usaha di Jawa Tengah; Kegiatan Fasilitasi Perlindungan Produk Koperasi dan UKM dengan hasil 180 UKM memperoleh perlindungan produk dengan sertifikat Halal dan HAKI; Kegiatan Penataan Manajemen Usaha Koperasi dan UKM dengan hasil 180 orang KUKM yang tertata manajemen usahanya; Kegiatan Pengembangan Layanan Usaha Koperasi dan UKM dengan hasil 835 KUKM di Jawa Tengah yang terbina dan berkembang usahanya dan Kegiatan Penguatan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat dengan hasil 2.100 orang KUKM yang dikuatkan usahanya.

Program Peningkatan Produktifitas Koperasi dan UKM, alokasi anggaran sejumlah Rp2.490.000.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 91,49%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Produksi Koperasi dengan hasil 40 unit Koperasi yang ditingkatkan produksinya; Kegiatan Peningkatan Produksi UKM dengan hasil 650 unit UKM yang ditingkatkan produksinya; Kegiatan Perluasan Jaringan Produksi Koperasi dan UKM dengan hasil 42 unit UKM yang diperluas jaringan produksinya; Kegiatan Peningkatan Kualitas Produk Unggulan Daerah dengan hasil 3 produk unggulan daerah yang ditingkatkan kualitasnya; Kegiatan Penguatan Manajemen Produksi Koperasi dan UKM dengan hasil 50 unit KUKM yang dibina manajemen produksinya; dan Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Produksi KUKM dengan hasil tersusunnya 2 buah laporan data produksi KUKM.

Program Jaringan Pemasaran dan Usaha Koperasi dan UKM, alokasi anggaran sejumlah Rp9.778.548.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 89,97%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Fasilitasi Akses Pemasaran bagi Koperasi dan UKM dengan hasil 175 unit KUKM yang difasilitasi akses pemasarannya; Kegiatan Perluasan Jaringan Usaha Koperasi dan UKM dengan hasil 20 unit koperasi yang difasilitasi perluasan jaringan usahanya; Kegiatan Penyediaan Data Produk dan Sistem Informasi Pasar Koperasi dan UKM dengan hasil tersusunnya 3 buah laporan data dan system informasi pemasaran KUKM; dan Kegiatan Promosi Produk Koperasi dan UKM dengan hasil 47 KUKM yang difasilitasi promosinya.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.2.11.1-4.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD

Terhadap Urusan Koperasi dan UKM pada LKPJ Gubernur Akhir Tahun Anggaran 2018, DPRD Provinsi Jawa Tengah merekomendasikan agar melakukan inovasi-inovasi kewirausahaan untuk memacu produktivitas keluarga. Di samping itu perlu dilakukan

pemetaan masalah dan solusi/penyelesaiannya agar koperasi bisa berkembang dan maju. Mengingat banyaknya jumlah koperasi yang aktif namun sedikit yang dalam kondisi sehat maka tindak lanjut atas rekomendasi tersebut yaitu:

- 1) Melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya menumbuhkan inovasi:
 - a) Pelatihan-pelatihan bersifat vokasional bagi UMKM, kelompok-kelompok wanita pekerja rumah tangga dan masyarakat produktif di wilayah desa miskin;
 - b) Penyampaian substansi marketing online dalam semua pelatihan yang dilaksanakan;
 - c) Short course dan magang untuk penumbuhan wirausaha baru;
 - d) Fasilitasi sertifikasi Halal bagi UKM;
 - e) Sosialisasi pembiayaan bagi KUKM.
- 2) Pemetaan dan penyelesaian koperasi:

Berdasarkan capaian tahun 2018, koperasi sehat sebesar 20,98%, total Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebanyak 15.876 unit dengan kondisi sehat sebanyak 3.331 unit, maka di tahun 2019 Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah menargetkan koperasi sehat sebesar 22,17% melalui upaya :

 - a) Penilaian kesehatan KSP/USP/KSPPS/USPPS.
 - b) Bimbingan Teknis pembinaan usaha KSP konvensional/syariah.
 - c) Bimbingan Teknis penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK-ETAP.
 - d) Workshop aplikasi atau digitalisasi Sistem Laporan Keuangan Koperasi.
 - e) Bimbingan Teknis dan orientasi lapangan perkoperasian dalam rangka perkuatan kelembagaan dan usaha pokmas produktif.
 - f) Bimbingan Teknis peningkatan kapasitas PPKL sebagai aktivator koperasi.
 - g) Bimbingan Teknis kepatuhan koperasi untuk meningkatkan kemampuan anggota koperasi tingkat provinsi.

d. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan :

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi yang mampu memberikan manfaat bagi anggotanya.
- 2) Terbatasnya kapasitas SDM pengurus/pengelola KUKM di Jawa Tengah.
- 3) Terbatasnya kemampuan dan akses UMKM dalam hal produksi, pembiayaan, manajemen usaha serta pemasaran.
- 4) Menurunnya produktivitas Koperasi dan UKM.
- 5) Belum optimalnya komunikasi dan koordinasi antar pihak terkait yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan KUKM.

Solusi :

- 1) Melakukan sosialisasi perkoperasian kepada masyarakat, serta meningkatkan kualitas tata kelola koperasi melalui pembinaan, pengawasan, dan penguatan kapasitas kelembagaan koperasi.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan (vokasi, manajerial dan kompetensi) Koperasi dan UKM.
- 3) Memperluas akses pembiayaan melalui fasilitasi akses kepada perbankan/ non perbankan, antara lain melalui: peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi

(KIE), penguatan jejaring pembiayaan bagi Koperasi dan UKM; serta memperluas jaringan pemasaran produk unggulan daerah melalui promosi dan pameran off line/on line.

- 4) Meningkatkan produktivitas Koperasi dan UKM melalui pembinaan, pendampingan, perlindungan dan sertifikasi, antara lain: Penyediaan data peluang dan informasi usaha bagi Koperasi dan UKM; peningkatan kualitas perlindungan produk dan pelaku Koperasi dan UKM; peningkatan kualitas pendampingan bagi Koperasi dan UKM; peningkatan manajemen produksi Koperasi dan UKM.
- 5) Meningkatkan kualitas koordinasi melalui penyelenggaraan rapat koordinasi secara berkala, serta mendorong pemanfaatan basis data terpadu sebagai dasar penyusunan kebijakan.